

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam sejarah peradaban manusia terlihat jelas bahwa kemajuan suatu bangsa selalu berkait dengan masalah pendidikan sebagai bagian yang terintegral dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan syarat mutlak mencapai kemajuan masyarakat untuk meningkatkan mutu dan kualitas yang dituangkan dalam bentuk pendidikan formal dan non formal. Dalam konteks ini, menurut Muhammad Noor Syam dalam bukunya filsafat pendidikan mengemukakan:

Hubungan masyarakat dengan pendidikan menampakkan hubungan korelasi positif, artinya pendidikan yang maju dan modern akan menghasilkan masyarakat yang maju dan modern pula sebaliknya pendidikan yang maju dan modern hanya ditemukan dan diselenggarakan oleh masyarakat maju dan modern.¹

Peningkatan mutu pendidikan ini merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mutlak diperlukan dalam pembangunan sekarang ini. Sumber daya manusia yang mempunyai mutu diperlukan dalam pembangunan sekarang ini. Sumber daya yang mempunyai mutu pendidikan yang baik merupakan penggerak pembangunan yang efektif dan efisien, yang akan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

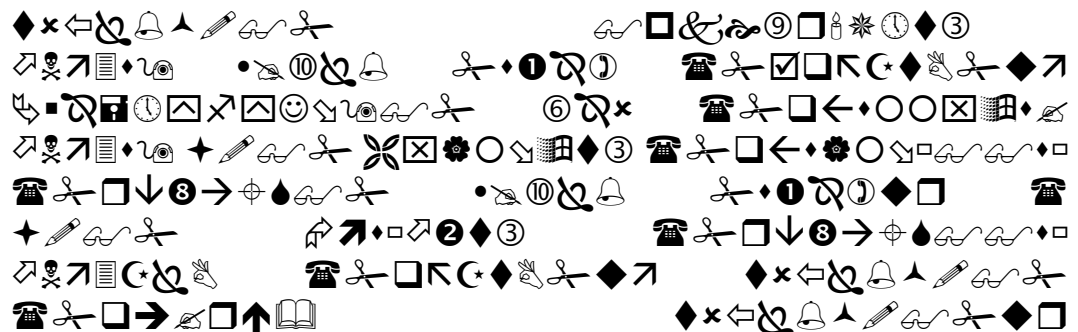
Pendidikan merupakan suatu proses budaya yang berlangsung terus menerus dari generasi tua kepada generasi muda. Proses pendidikan ini

¹Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 348

berlangsung mulai dari SD, SLTP, SLTA atau yang sederajat, atau sekolah yang lebih tinggi yang masing-masing mempunyai instruksional yang berbeda, keberhasilan pendidikan yang dilakukan di suatu bangsa akan sangat menentukan kemajuan bangsa tersebut. Tercapainya tujuan dan keberhasilannya pendidikan dapat dilakukan dengan merancang dan melaksanakan pendidikan itu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian diharapkan akan tercipta manusia pembangunan nasional. Untuk mencapai semua itu, maka dilakukan usaha pendidikan kemudian dituangkan ke dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Islam telah mensinyalir bahwa seseorang itu perlu menguasai ilmu pengetahuan, dan Allah telah menjanjikan akan meninggikan beberapa derajat orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:



²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

dengan ketuntasan belajar adalah ketuntasan yang dititik beratkan pada penguasaan materi belajar oleh siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional dan satuan unit pelajaran berikutnya.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran.⁴

Sebagai contoh pada kelas II SMA/MA dipelajari tentang materi trigonometri, kemudian pada kelas III SMA/MA juga dipelajari tentang trigonometri. Oleh karena itu, jika konsep trigonometri pada kelas II belum sepenuhnya dipahami siswa, maka akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap unsur-unsur trigonometri yang akan dipelajari di kelas III.

Dalam menyelesaikan soal-soal trigonometri diperlukan pemahaman keterampilan dan dalam menggunakan rumus-rumus trigonometri dengan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan lain-lain. Selain itu juga diperlukan pengetahuan tentang nilai-nilai dan sudut-sudut istimewa agar memudahkan dalam penyelesaian soal-soal trigonometri.

MAN 1 Kandangan merupakan salah satu jenjang pendidikan formal tingkat menengah atas yang berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar matematika sehingga tujuan pengajaran matematika dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dan penilaian guru-guru di

⁴Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2007, h. 231

MAN 1 Kandangan bahwa prestasi belajar mereka belum memuaskan dan masih kurang dari harapan sehingga berpengaruh terhadap ketuntasan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap ketuntasan siswa MAN 1 Kandangan yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan penilaian-penilaian guru-guru matematika untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika, dengan mengambil judul “ KETUNTASAN BELAJAR JUMLAH DAN SELISIH DUA SUDUT DALAM TRIGONOMETRI SISWA KELAS XI IPA MAN 1 KANDANGAN TAHUN PELAJARAN 2008/2009”.

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul di atas maka perlu diberikan penegasan sebagai berikut:

1. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar diartikan sebagai penguasaan dan pemahaman materi pelajaran sepenuhnya oleh siswa, secara perorangan (individual), atau memenuhi kualifikasi standar taraf penguasaan dengan kriteria; Cukup apabila mencapai taraf penguasaan (%) 65 – 79, Baik apabila mencapai taraf penguasaan (%) 80 – 89, dan Baik sekali apabila mencapai taraf penguasaan (%) 90 – 100.

2. Jumlah dan selisih dua sudut dalam Trigonometri

Jumlah dan selisih dua sudut dalam trigonometri artinya melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dua sudut pada materi pokok trigonometri.

3. Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Kandangan

Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan siswa kelas XI IPA MAN 1 Kandangan adalah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah bagaimana ketuntasan belajar siswa yakni baik penguasaan dan pemahaman materi pelajaran dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dua sudut dengan menggunakan rumus trigonometri pada siswa kelas XI IPA MAN 1 Kandangan.

B. RUMUSAN MASALAH

Sehubungan dengan latar belakang yang dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA MAN 1 Kandangan pokok bahasan jumlah dan selisih dua sudut dalam menggunakan rumus trigonometri.

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar dalam pembahasan tidak meluas serta lebih terarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan yaitu penelitian dilakukan dengan mengambil materi jumlah dan selisih dua sudut yang meliputi:

1. Rumus sinus jumlah dan selisih dua sudut
2. Rumus cosinus jumlah dan selisih dua sudut

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar matematika kelas XI IPA MAN 1 Kandangan tahun pelajaran 2008/2009 dalam menyelesaikan bentuk soal yang menggunakan rumus-rumus trigonometri penjumlahan dan selisih dua sudut.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah tempat penelitian sebagai bahan masukan sejauh mana ketuntasan belajar kelas XI IPA MAN 1 Kandangan dalam menyelesaikan pokok bahasan trigonometri.
2. Bagi guru sebagai informasi untuk pertimbangan guru dalam upaya mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi murid, dapat memberikan motivasi meningkatkan kemampuannya, khususnya dalam bidang matematika.

F. ANGGAPAN DASAR

Anggapan dasar yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan mental siswa berada pada tahap yang relatif sama.
2. Setiap siswa berkeinginan untuk memahami materi atau nilai yang lebih baik.
3. Guru sudah mengajar materi tentang penggunaan rumus trigonometri penjumlahan dan selisih dua sudut.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Berisikan latar belakang dan penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoritis berisikan teori belajar mengajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika, pengajaran matematika di MA, rumus trigonometri, konsep belajar tuntas.

Bab III Metode penelitian yang berisikan subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan yang berisikan hasil uji coba, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran serta lampiran-lampiran.